

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se Kecamatan Wonodadi**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se Kecamatan Wonodadi yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $127,173 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kedisiplinan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,997$ , artinya variabel bebas kedisiplinan mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 99,7%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Serta ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di MI se-Kecamatan Wonodadi.

Hal ini berdasarkan pada teori Anwar Prabu Mangkunegara ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif:

- 1) Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan memenuhi pedoman kerja, aturan –aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif,

pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan perusahaan.

- 2) Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan berbagai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap memenuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.

Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai, pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran bagi pelanggar

Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. Disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegarabahasannya disiplin sangat penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin guru yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin guru merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Disiplin sangat diperlukan terutama seorang siswa. Jika seorang siswa mempunyai kesadaran pentingnya disiplin, maka akan berhasil dalam belajarnya karena dalam proses belajar mengajar disiplin sangat mendukung keberhasilan dan kesuksesan.<sup>1</sup>

Menurut teori Piet A. Sahertian disiplin dibagi kedalam tiga bentuk seperti dibawah ini:

- a. Disiplin Tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin Modern, pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si pendidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi

---

<sup>1</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 ), 129.

yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.

- c. Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.<sup>2</sup>

Menurut teori Zakiyah Drajat sebagaimana dikutip dalam buku Fikih pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar merinci tugas guru atau pendidik dalam mengajar adalah:<sup>3</sup>

- a. Menjaga proses belajar dan mengajar dalam suatu kesatuan.
- b. Menjaga anak dalam berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
- c. Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- d. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- e. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak atau peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- f. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
- g. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- h. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.

---

<sup>2</sup>Piet A. Sahertian,...h.127

<sup>3</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 155.

- i. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengurangan pekerjaan.
- j. Mengikut sertakan anak atau peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- k. Warnai situasi proses belajar-mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak atau peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.<sup>4</sup>

Jadi ketika seorang guru memiliki kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran pun akan menjadi optimal, sehingga berdampak kepada meningkatnya prestasi belajar.

Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

#### **B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Wonodadi**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se Kecamatan Wonodadi yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $158,297 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pengalaman mengajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, 156.

daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,997$  artinya variabel bebas Motivasi Belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 99,7%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa. Serta ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MI se-Kecamatan Wonodadi.

**C. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di MI se-Kecamatan Wonodadi**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se Kecamatan Wonodadi yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $25,514 > 3,060$ ). Nilai signifikansi  $f$  untuk variabel kedisiplinan dan motivasi belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,997$  artinya variabel bebas kedisiplinan dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 99,7%, Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Hal ini berdasarkan pada teori Anwar Prabu Mangkunegara yakni Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna

melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Glickman melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa guru-guru yang tingkatan nalarnya tinggi dapat melihat berbagai alternatif model mengajar sehingga mereka umumnya konsekuen dan efektif dalam menghadapi siswa. Dengan modal motivasi belajar menggunakan nalar ini, guru bisa melihat sesuatu dari berbagai perspektif. Sebaliknya apabila tingkat nalarnya rendah, hanya mampu menemukan salah satu alternatif saja. Akibatnya, guru merasa bingung ketika menghadapi masalah-masalah dalam kelas, dan tidak berbuat banyak. Oleh karena itu, mereka cenderung meminta petunjuk dalam melakukan tugas.<sup>6</sup>

Syafruddin Nurdin bahwasannya Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur

---

<sup>5</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 )...., 130.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008, 66-67.

tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaanya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut teori E. Mulyasa bahwa Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk motivasi belajar dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.<sup>7</sup>

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Standar Motivasi belajar dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126.



pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.<sup>8</sup>

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian ia memerlukan sesuatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

ketika seorang guru memiliki kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran pun akan menjadi optimal, sehingga berdampak kepada meningkatnya prestasi belajar. Dan Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula pengalaman atau ilmu yang didapatkan seorang, sehingga memudahkan seorang untuk untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa.

Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi tingkah laku siswa.

---

<sup>8</sup>Ibid., 126.

<sup>9</sup>Syafruddin Nurdin, et. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. Ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), 86.